

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INTENSIF
MEMBACA DAN MENULIS ALQURAN (IMMA) JUZ 30
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02
PONTANG AMBULU TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :

Nur Koyum

NIM : 084 144 014

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2019**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INTENSIF
MEMBACA DAN MENULIS ALQURAN (IMMA) JUZ 30
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02
PONTANG AMBULU TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

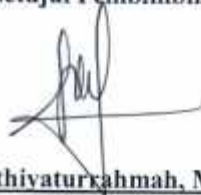
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh :

Nur Koyum
NIM : 084 144 014

Disetujui Pembimbing



Hj. Fathivaturrahmah, M.Ag.
NIP 19750808 200312 2 003

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN INTENSIF
MEMBACA DAN MENULIS ALQURAN (IMMA) JUZ 30
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 02
PONTANG AMBULU TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa


Tanggal : 08 Januari 2019

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,


Hafidz, S. Ag., M. Hum.
NIP 19740218 200312 1 002


Shidiq Ardianta, S. Pd., M. Pd.
NUP 20160362


Anggota :

1. Dra. Sofkhatin Khumaidah, M. Pd., Ph.D.
2. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag.

()
()



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,


D. H. Abdullah, S. Ag., M. H. I.
NIP 19760203 200212 1 003

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan.
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah.
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

IAIN JEMBER

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta, Mulyono dan Sunarmi yang selalu memanjatkan doa untuk putri tercinta dalam setiap sujudnya. Terimakasih banyak atas ketulusan perjuangan dalam mendidik dengan sepenuh hati, dan memperjuangkan saya hingga seperti ini.
2. Untuk nenek dan pamanku terima kasih dukungan dan doanya.
3. Untuk saudaraku Nur Wanah dan Ahmad Muzakki, terimakasih telah menjadi penyemangat.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kami panjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan harapan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Saw. yang selalu diharapkan syafaatnya kelak di hari akhir, serta seluruh pengikutnya yang telah membimbing dan menuntun umatnya ke jalan yang benar yakni agama Islam.

Skripsi ini yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran *Intensif* Membaca Dan Menulis Alquran (IMMA) juz 30 Di Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Tahun Pelajaran 2017/2019” adalah sebuah karya ilmiah yang merupakan salah satu persyaratan akademik untuk mendapatkan gelar sarjana strata satu (S-1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah berusaha dengan segala daya dan upaya guna menyelesaikannya. Namun tanpa bantuan dari berbagai pihak penyusunan skripsi ini tidak mungkin dapat terwujud. Sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E.M.M. selaku Rektor IAIN Jember yang memberikan fasilitas memadai selama kami menuntut ilmu di IAIN Jember.
2. Bapak Dr H Abdullah, S.Ag. M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang selalu memberikan bimbingan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.
3. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

4. Bapak Dr. H. Mustajab, S.Ag, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Jember yang selalu membimbing kami dalam perkuliahan.
5. Untuk dosen pembimbingku Ibu Hj. Fathiyaturrahma M.Ag. terima kasih telah membimbingku selama ini dengan penuh keikhlasan, kesabaran dan penuh kasih sayang.
6. Untuk kepala madrasah beserta guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Pontang Ambulu.
7. Untuk MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu yang telah menjadi objek penelitian.
8. Untuk teman-temanku kelas D1 PGMI, teman-temanku PPL, teman-temanku SD Al-Baitul Amien yang selalu ada dikala suka maupun duka
9. Almamaterku tercinta, IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu selama ini.

Akhirnya hanya kepada Allah Swt peneliti memohon agar selalu dalam lindungan dan hidayah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi masyarakat pada umumnya, Amin.

Jember, 08 Oktober 2018

Penulis

Nur Koyum
NIM 084 144 014

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Nur Koyum 2018, *Pelaksanaan Pembelajaran Intensif Membaca dan Menulis Alquran (IMMA) juz 30 di Mi Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019.*

Pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus bahkan sudah masuk ke dalam pembiasaan siswa. Pembelajaran ini agar siswa dapat mencintai Alquran dan agar terbiasa membaca Alquran dengan lancar dan fasih, serta dapat memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran ini tentunya dapat menumbuhkan kembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam dan pengalaman pendidikannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana materi pelaksanaan pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di Mi Muhammadiyah Pontang Ambulu tahun pelajaran 2017/2018? 2) Bagaimana penggunaan metode pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di Mi Muhammadiyah Pontang Ambulu tahun pelajaran 2017/2018? 3) Bagaimana media pelaksanaan pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di Mi Muhammadiyah Pontang Ambulu tahun pelajaran 2017/2018? 4) Bagaimana Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di MI Muhammadiyah Pontang Ambulu tahun pelajaran 2017/2018 ?

Pendekatan yang digunakan dalam adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data atau proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu. Penentuan subyek menggunakan *purposive*. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

Hasil dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Materi pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Al-qur'an juz 30 terkait dengan ilmu tajwid silafatul huruf, fashahah dan makharijul huruf. 2) Metode pelaksanaan *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 menerapkan metode tilawati. 3) Media pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 menggunakan media alat peraga, buku juz amma, kitabaty. 4) Evaluasi pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 evaluasi menggunakan teknik tes tulis dan tes lisan.

Kata Kunci: Pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	15

BAB III Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian	40
C. Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	46
F. Keabsahan Data	48
G. Tahap-tahap Penelitian	48

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran	84

DAFTAR PUSTAKA	85
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	14
4.1	Data Guru	56
4.2	Data karyawan	56



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
4.1	Pelaksanaan pembelajaran <i>intensif</i> membaca dan menulis Alquran	.59
4.2	Pembelajaran <i>intensif</i> dengan metode tilawati	60
4.3	Penggunaan media alat peraga	63
4.4	Penggunaan media buku juz amma	63
4.5	Evaluasi tes lisan	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut dan akan membawa ketercapaian target belajar. Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan seorang siswa di satu pihak dan memperkecil peranan guru. Pembelajaran guru harus berperan secara optimal, demikian juga pula dengan siswa.¹

Pembelajaran Alquran yang merupakan pendidikan agama Islam turut memberikan sumbangan terhadap tercapainya pendidikan nasional. Pembelajaran Alquran dapat dijadikan pondasi di dalam kurikulum pendidikan di dunia Islam. Mendidik anak terhadap Alquran, orang tua, ulama, guru, dan aktivis dakwah niscaya terhindar dari tipologi *dayyus*, yaitu tipe manusia yang tidak memiliki kepedulian dan kecemburuan terhadap anak-anaknya. Bagi orang-orang yang beriman mengambil manfaat dari Alquran tidak saja dapat diraih melalui pengamalannya, tetapi juga melalui pembacannya.²

Alquran adalah kitab Allah yang diturunkan ke dunia yang harus diyakini oleh setiap orang mukmin. Beriman kepada kitab Allah adalah salah satu rukun Iman yang ketiga. Beriman kepada Alquran harus dibuktikan

¹ Hamruni, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan.*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009) 42.

² Ahmad Syariffudidin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai AlQuran.* (Jakarta:Gema Insani 2014)20.

dalam mempelajarinya dan mengajarkannya kepada orang lain. Mempelajari Alquran adalah kunci sukses hidup dunia dan akhirat. Dengan mempelajari Alquran maka seseorang akan mempunyai banyak pengetahuan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Alquran merupakan kitab Allah yang harus dibaca, bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan sebagai bacaan harian. Allah menilainya sebagai ibadah bagi siapapun yang membacanya, Mempelajari Alquran berarti belajar membunyikan huruf-hurufnya dan menuliskannya.³

Dalam keputusan peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan Alquran pasal 22 nomor 1 disebutkan.

“Pendidikan Alquran bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pesertadidik membaca, menulis, memahami dan mengamalkan kandungan Alquran . Perlu adanya kerjasama yang baik antar guru dan siswa agar tujuan yang ingin dicapai telaksana dengan baik. Penggunaan media dan juga metode yang tepat harus diperhatikan pada saat proses pembelajaran berlangsung”⁴

Uraian di atas menjelaskan pendidikan Alquran adalah sebuah proses pembelajaran yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, dan huruf hijaiyah. Membaca Alquran , baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah ilmu tajwid.

³ Kholid Abdul Karim. *Baca Tulis AlQuran* (Jakarta: Rineka Cipta. 2004) 5.

⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.

Membaca Alquran harus sesuai dengan ilmu tajwid yang telah ada. Karena Nabi Muhammad Saw. telah mengajarkan Alquran dan membacanya secara bertajwid kepada para sahabat, kemudian tabi'in dan tabi' tabi'in, begitu juga para salafus-shaleh. Hal ini seperti firman Allah Swt dalam Qs. Al-Baqarah (2) : 121.

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ
وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

“Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi”.⁵

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*. Sedangkan hukum membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*. Pengertian tajwid sendiri ialah memperbaiki, membuat baik, membuat bagus akan sesuatu apa saja.⁶ Pendapat lain tentang pengertian tajwid adalah *بالجيد* yang berarti “memberikan dengan baik”.⁷ Oleh karena itu, ilmu tajwid sangat penting dalam pembacaan Alquran. Ilmu tajwid menuntun kaum muslimin untuk mengetahui tata cara melafalkan ayat-ayat Alquran dengan baik dan benar. Sehingga diharapkan dengan belajar ilmu tajwid, tidak sekedar tahu tentang kaidah tata cara membaca saja, tetapi juga dapat memahami isi

⁵ AlQuran, 2:121.

⁶ Maftuh Basthul Birri, *Tajwid Jazariyyah* (Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim, 2012), 43.

⁷ Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah AlQuran & Ilmu Tajwid* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017), 17.

kandungan Alquran tersebut, sampai akhirnya dapat mengaplikasikan isi dari pada kandungannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa tahun yang lalu mungkin Alquran banyak yang membaca Alquran secara konvensional, yaitu dengan nada yang lurus, yang cenderung monoton. Ini akan berdampak pada pembelajaran Alquran dan juga evaluasi. Membaca dan menulis Alquran tidak semudah membalikan kedua tangan, ia harus mampu membaca Alquran dengan baik dan benar dan sesuai dengan ilmu tajwid. Pada zaman modern sekarang banyak sekali pembelajaran Alquran dengan metode dan media yang bermacam-macam untuk menunjang keberhasilan pembelajaran sesuai dengan target yang ingin dicapai

Metode Tilawati sangat penting guna memperbaiki bacaan Alquran khususnya bagi peserta didik yang belum lancar bacaannya dan belum mampu menerapkan kaidah-kaidah tajwid dalam membaca Alquran. Karena dengan kemampuan menguasai kaidah-kaidah tajwid tersebut, kecil kemungkinannya untuk melakukan kesalahan saat membaca Alquran, metode tilawati mempunyai prinsip yakni membaca Alquran dengan menggunakan rost dan harus menguasai rost dengan tiga nada dan suaranya harus jelas dan lantang saat membaca Alquran.

MI Muhammadiyah Pontang Ambulu merupakan sekolah *full day* yang berada di bawah naungan kementerian agama. Pendidikan di MI Muhammadiyah tidak hanya memfokuskan pada pendidikan formal saja tetapi juga memfokuskan pada pendidikan keagamaan. Pendidikan keagamaan

melalui kegiatan *intensif* membaca dan menulis Alquran dan juga kegiatan tahfidzul Alquran juz 30.

Pendidikan Alquran yang diterapkan oleh sekolah MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu memberikan layanan pendidikan Alquran yang secara *Intensif*, dengan menggunakan metode tilawati. Metode tilawati ini merupakan metode yang membacanya secara seimbang dan juga klasikal melalui tehnik baca simak.

Pembelajaran *intensif* ini dilakukan secara terus menerus bahkan masuk kedalam pembiasaan siswa. Diadakannya pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30, target pembelajaran yang dilaksanakan di MI Muhammadiyah pontang Ambulu, siswa harus mampu membaca sekaligus menghafalkan Alquran Juz 30 dengan bacaan tartil, dan mampu menulis huruf Alquran, pembelajaran ini agar siswa dapat mencintai Alquran dan dapat terbiasa membaca Alquran dengan lancar dan fasih, serta memahami hukum-hukum bacaan berdasarkan kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran *Intensif* ini tentunya dapat mengembangkan perilaku sosial yang baik sesuai tuntunan Islam dan pengalaman pendidikannya.

Pembelajaran tilawati digolongkan dengan jilid, dari jilid 1 sampai 6, meskipun siswa masih duduk di kelas atas tapi masih jilid dasar tidak akan dinaikkan ke tingkat lanjutan, saat siswa sudah khatam membaca tingkat dasar (Tilawati), siswa diwajibkan untuk mempelajari Alquran dengan melanjutkan tingkat lanjutan (Alquran) dengan target yang harus dicapai. Pada kelas V

yang saya teliti ini tidak ada siswa yang masih membaca dengan tingkat dasar semuanya sudah mencapai tingkat lanjutan yaitu Alquran .⁸

Pembelajaran *intensif* membaca dan menulis juz 30 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu memberikan dampak baik terhadap sekolah tersebut. Terkait dengan hal itu masyarakat lebih mempercayai anaknya untuk disekolahkan di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu. Pembelajaran *intensif* membaca dan menulis juz 30 telah memberikan banyak sekali prestasi yang sudah diacapai. Wujud prestasi yang di raih oleh MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu terkait dengan proses pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran berupa, lomba juara 2 tilawah Alquran , lomba kaligrafi harapan 1 se kecamatan Ambulu, juara harapan 3 lomba membaca Alquran dengan fashohah terbaik.

Hal ini yang melatar belakangi untuk melakukan penelitian tentang **Pelaksanaan Pembelajaran *Intensif* Membaca dan Menulis Alquran Juz 30 di MI Muhammadiyah Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

B. Fokus Penelitian.

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan rumusan masalah yang dicari jawabanya melalui penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam kalimat tanya.⁹

⁸ *Observasi* 28 Juli 2018

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karyailmiah* (Jember: IAIN Jember Press,2015), 44.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana materi pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di MI Muhammadiyah Pontang 2 Ambulu tahun pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana metode pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana media pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019?
4. Bagaimana Evaluasi pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di MI Muhammadiyah Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁰

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara khusus

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.¹¹

Setiap kegiatan pasti mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, demikian dengan penelitian ini. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan materi pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di MI Muhammadiyah Pontang 2 Ambulu tahun pelajaran 2018/2019
2. Untuk mendeskripsikan metode pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019
3. Untuk mendeskripsikan media pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019
4. Untuk mendiskripsisakn evaluasi pelaksanaan pembelajaran *Intensif* membaca dan menullis Alquran (IMMA) Juz 30 di Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 290.

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara manfaat teoritis maupun manfaat praktis, sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan, menjadi kontribusi ilmiah dan sumbangan informasi bagi orang lain yang melakukan penelitian seputar *intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang dan untuk meningkatkan pengetahuan sesuai dengan disiplin ilmu yang ditekuni terkait dengan materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan salah satu acuan untuk meningkatkan program-program *intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) di sekolah sebagai budaya membaca Alquran selalu diterapkan di sekolah.

c. Bagi Instansi

Bagi Instansi, yaitu IAIN Jember diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan Alquran .

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.¹²

Adapun tujuannya tidak lain dan adalah untuk memudahkan para pembaca memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini yaitu “Pelaksanaan Pembelajaran *Intensif* membaca menulis Alquran (IMMA) juz 30 di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019”

1. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri maupun orang lain, dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang yang memiliki kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan mengembangkan sumber belajar yang diperlukan. Dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan

¹²Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk membuat pembelajar dapat belajar dan mencapai hasil belajar yang maksimal.¹³

2. *Intensif* Membaca dan Menulis Alquran .

Intensif diartikan sebagai bersungguh-sungguh dan terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang optimal.¹⁴

Intensif membaca dan menulis Alquran adalah kegiatan pembelajaran membaca dan menulis, dilakukan secara terus menerus, akan tetapi ada tahap menghafal Alquran pada Juz 30 sebagai target hafalan.

3. Profil MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu.

Pendidikan MI Muhammadiyah adalah pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama. Penulis melakukan penelitian di kelas V MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif.

Skripsi ini membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

Bab satu pendahuluan, di dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

¹³ Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2014).9.

¹⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (jakarta: PT. Balai Pustaka,1991) 113

Bab dua berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah-masalah yang diteliti, yang dalam hal ini mengkaji pelaksanaan pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran .

Bab tiga berisi metode penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisa data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi tentang penyajian data dan analisis data, dalam bab ini dibahas mengenai gambaran keseluruhan dari objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab lima berisi penutup atau kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Kesimpulan mencangkup jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya. Pada bab ini berfungsi menyampaikan hasil yang ditemukan.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang dilakukan, kemudian membuat ringkasannya. Dengan melakukan langkah ini, maka dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang dilakukan. Selain itu, dengan adanya kajian terdahulu dapat menepis adanya penduplikasian hasil penelitian yang akan dilakukan.

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai perbandingan yaitu antara lain:

1. Haniyah, 2014, "*Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dan Melalui Fasilitas Holy Quran Dalam Program Bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*" Skripsi STAIN Jember¹⁵
2. Astina, "2015, *Efektifitas Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran (BTA) Siswa Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*" Skripsi IAIN Jember.¹⁶
3. Wasilatus Sa'adah, 2017: dengan judul skripsi "*Implementasi Program Muatan Lokal Baca Tulis Alquran Siswa di Madrasah Tsanawiyah*

¹⁵ Haniyah, Haniyah, "*Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis AlQuran Dan Melalui Fasilitas Holy Qur'an Dalam Program Bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*" (STAIN Jember)2014

¹⁶ Astina,, *Efektifitas Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis AlQuran (BTA) Siswa Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*" (IAIN Jember 2015)

Miftahul Ulum Suco lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso

Skripsi IAIN Jember¹⁷

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Astina, “2015, <i>Efektifitas Guru Pai Dalam Pembelajaran Baca Tulis Alquran (BTA) Siswa Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016</i> ” Skripsi IAIN Jember	a. Meneliti tentang pembelajaran baca tulis Quran. b. Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	a. Penelitian ini lebih fokus pada ke efektifas pada saat proses pembelajaran, dan hasil dari proses pembelajaran baca tulis Alquran	Pembelajaran baca tulis Alquran di SDN Tanggul Wetan 05 benar-benardiaplikasikan dengan benar oleh guru PAI, sehingga pembelajaran sesuai dengan rpp. Efektifitas guru PAI dalam pembelajaran baca tulis Alquran dapat dilihat dengan baik oleh guru PAI yang melaksanakan pembelajaran membaca Huruf Hijaiyah atau atau mengaji Alquran dan menulisnya dengan baik dan benar.
2.	Haniyah, 2014, “ <i>Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Alquran dan</i>	a. Meneliti tentang pembelajaran baca tulis Alquran b. Metode	a. Menjelaskan tentang pembelajaran dengan menggunakan	a. Pengelolaan pembelajaran baca tulis Alquran di SMP Plus

¹⁷ Wasilatus Sa’adah, “*Implementasi Program Muatan lokal Baca Tulis Alquran Sisiwa di Madrasa Tsanawiyah Miftahul Ulum Suco lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*” (IAIN Jember) 2017

	<i>Melalui Fasilitas Holy Quran Dalam Program Bilingual di Smp Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015” Skripsi STAIN Jember</i>	Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	n fasilitas holy Alquran	Darus Sholah dengan menggunakan fasilitas Holy sangat memerikan dampak yang bagus terhadap Baca Tulis Alquran
3.	Wasilatus Sa’adah, 2017: dengan judul skripsi “Implementasi Program Muatan lokal Baca Tulis Alquran di Siswa di Madrasa Tsanawiyah Miftahul Ulum Suco lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso” Skripsi IAIN Jember	a. Meneliti tentang baca tulis Alquran Metode Pengumpulan Data: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Penelitian ini lebih fokus pada bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi dari proses pembelajaran baca tulis Alquran	a. Dengan pembelajaran yang secarah terarah melalui adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi maka siswa di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Suco Lor kemampuan membaca dan menulis sesuai Alquran dengan baik dan benar dengan tajwidnya.

B. Kajian Teori.

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sebagai perumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Materi *Intensif* Membaca dan Menulis Alquran .

Salah satu perbedaan *tilawah* antara seseorang dengan lainnya, sangat tergantung pada pemahaman serta *fasih* dan tidaknya pengucapan huruf dari pembaca. Untuk itu perlu diketahui materi-materi dalam pembelajaran Alquran , yang selanjutnya dipakai sebagai latihan terus menerus, agar tepat sesuai dengan kaidah-kaidah pengucapan huruf yang benar. Materi-materi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Makharijul Huruf

1) Pengertian Makharijul Huruf

“Secara bahasa, *makhraj* adalah مَوْضِعُ الْخُرُوجِ (tempat keluar).

Sedangkan menurut istilah, *makhraj* adalah suatu nama tempat, yang pada tempat tersebut huruf dibentuk (atau diucapkan)”.¹⁸ Dengan demikian, *makhraj* huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

Tujuan mempelajari *makharijul* huruf adalah agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut.

- a) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna. Contohnya dalam pengucapan *makhraj* huruf, surat Al-Fatihah : 2 :


 الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam”.

¹⁸ Annuri Ahmad. 2017, *Panduan Tahsin Tilawah AlQuran*. Jakarta: Al-Kausar. 43.

Jika lafazh الْعَلَمِينَ dibaca لَعَالَمِينَ (huruf ‘ain berubah menjadi hamzah), maka artinya menjadi segala puji bagi Allah “rajanya segala penyakit”.

- b) Ketidak jelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain. Misalnya huruf alif (ا) dengan ‘ain (ع), ha’ (ح) dengan ha (ه), kaf (ك) dengan qaf (ق).¹⁹

2) Pembagian Makharijul Huruf

Makharijul huruf dibagi menjadi 17 (tujuh belas), ketujuh belas *makhraj* tersebut berada pada 5 (lima) tempat, yaitu sebagai berikut.

- a) مَوْضِعُ الْجَوْفِ (kelompok rongga mulut). Huruf yang keluar dari rongga mulut adalah huruf-huruf mad, yakni و – ا – ي contoh :

نُوحِيهَا

- b) مَوْضِعُ الْحَلْقِ (kelompok tenggorokan). Huruf yang keluar dari tenggorokan adalah huruf-huruf :

ه – ء keluar dari tenggorokan bawah.

¹⁹ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah AlQuran*, 44.

ح – ع keluar dari tenggorokan tengah.

خ – غ keluar dari tenggorokan atas.²⁰

c) مَوَاضِعُ اللِّسَانِ (kelompok lidah). Huruf yang keluar dari lidah sebagai

berikut:

ق bagian lidah paling dalam dan langit-langit mulut yang berdaging.

ك bagian lidah yang paling dalam, langit-langit mulut yang berdaging dan bertulang.

ج bagian tengah lidah dan bagian tengah langit-langit mulut paling atas.

ش bagian tengah lidah dan bagian tengah langit-langit mulut paling atas.

ي (yang tidak panjang), adalah bagian tengah lidah dan bagian tengah langit-langit mulut paling atas.

ض adalah tepi lidah serta sekitar gigi geraham atas.

²⁰ Ibid., 45.

ل dari dua tepi lidah paling luar hingga ujungnya beserta bagian langit-langit mulut bagian atas yang sejajar.

ن dari ujung lidah dan gusi yang sejajar dengannya, sedikit di bawah makhraj lam, disertai dengungan (*ghunnah*) dari rongga hidung.

ر dari ujung lidah berikutan gigi seri yang sejajar, hampir mendekati makhraj nun.

ط - د - ت ketiga huruf ini adalah ujung lidah bersama pangkal pangkal gigi-gigi seri bagian atas.

ظ - ث - ذ ketiga huruf ini adalah ujung lidah dengan ujung gigi seri bagian atas.

ص - ز - س Keluar dari ujung lidah yang hampir bertemu dengan gigi seri bawah.

d) مَوْضِعُ الشَّفَتَيْنِ (kelompok dua bibir). Huruf yang keluar dari bibir adalah :

ف Keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi atas.

و - ب - م Huruf mim dan ba' dengan menempelkan 2 bibir,

sedangkan wau dengan memonyongkan bibir.

e) مَوْضِعُ الْخَيْشُومِ (kelompok rongga hidung). Huruf yang keluar dari

rongga hidung yaitu *ghunnah* (dengung). Ghunnah terdapat pada tujuh tempat, yaitu: *idgham bi ghunnah*, *iqlab*, *ikhfa'*, *ikhfa' syafawi*, *idgham mitslain*, huruf nun dan mim bertasydid baik saat *washal* (disambung) atau *waqof* (berhenti), dan lafazh *irkam ma'ana* (*idgham mutajanisain*).²¹

b. Ilmu Tajwid

Lafazh *tajwid* menurut bahasa artinya membaguskan sedangkan menurut istilah adalah “mengeluarkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluar)nya dengan memberikan haq dan mustahaqnya” secara terminologi, tajwid adalah ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan mengetahui makhraj-makhrajnya, sifat-sifat inti (asli) dan yang bukan inti (bukan asli) serta hukum-hukum yang muncul darinya.²²

1) Hukum Nun Sukun dan Tanwin

a) Pengertian Nun Sukun dan Tanwin

Nun bersukun adalah huruf nun yang bertanda sukun. Nun bersukun dikenal pula dengan sebutan “nun mati”. Tanwin menurut bahasa adalah *at-tashwit*, artinya suara seperti kicauan

²¹ Aiman Rusydi Suwaid, *Panduan Tajwid Bergambar* (Solo: Zamzam, 2015), 38.

²² Ibid. 18

burung. Sedangkan menurut istilah “tanwin adalah nun sukun yang ditempatkan orang Arab di akhir isim secara pengucapan bukan secara tulisan, disambung dan tidak diwaqafkan. Tanda tanwin dalam tulisan adalah harakat ganda”.²³

Nun sukun dan tanwin memiliki perbedaan yang pokok, “perbedaan pokok antara keduanya adalah nun bersukun tetap nyata dalam penulisan maupun pengucapan, baik ketika washal maupun waqaf. Sedangkan tanwin tetap nyata (terdengar) dalam pengucapan dan ketika washal, tidak dalam penulisan maupun waqaf”.²⁴

b) Hukum-hukum Nun Sukun dan Tanwin

Pengucapan nun sukun atau tanwin ada yang harus jelas, ada yang samar, ada yang harus lebur sehingga nun sukun atau tanwin tersebut tidak nampak, ada pula yang berubah menjadi mim. Untuk itu akan dibahas hukum-hukum nun sukun dan tanwin, yakni sebagai berikut:

c) *Izh-har halqi*. Kata *izh-har halqi* secara bahasa artinya jelas.

Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin yang sesuai dengan *makhraj* tanpa di-*ghunnah*-kan ketika bertemu dengan huruf *halqiyah* (tenggorokan). Huruf-hurufnya

yakni: خ - غ - ح - ع - ه - ء

²³ Suwaid, 2015. *Panduan Tajwid Bergambar*, Solo: Zam-Zam 91.

²⁴ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah AlQuran*, 83.

- d) *Idgham* secara bahasa berarti memasukkan. Sedangkan menurut Tajwid adalah pengucapan nun sukun atau tanwin secara lebur ketika bertemu huruf-huruf *idgham*, atau pengucapan dua huruf seperti satu huruf yang di-*tasydid*-kan.

Idgham dibagi dua. Pertama, *idgham* yang harus di-*ghunnah*-kan dan dinamai *idgham bighunnah* atau *idgham ma'al ghunnah*.

Kedua, *idgham* yang tidak boleh di-*ghunnah*-kan, disebut *idgham bila ghunnah*. Huruf-huruf *idgham bighunnah* yaitu: - م - ن - ي

و sedangkan huruf-huruf *idgham bila ghunnah* yaitu - ل

- e) *Iqlab* secara bahasa artinya mengubah. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin yang berubah menjadi mim ketika bertemu dengan huruf ba' () dan disertai dengan *ghunnah*. Sebagian ulama menambahkan *ikhfa'*, yakni suara mim terdengar samar karena dua bibir tidak merapat sempurna.

- f) *Ikhfa' haqiqi*. *Ikhfa'* secara bahasa artinya menutupi. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan nun sukun atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf *ikhfa'*, memiliki sifat antara *izh-har* dan *idgham* dengan disertai *ghunnah*. Huruf-hurufnya ada lima belas (15), yaitu:

ص - ذ - ث - ك - ج - ش - ق - س - د - ط - ز - ف - ت -

ض - ظ²⁵

c. Sifatul Huruf

1) Pengertian Sifat

Pengertian sifat menurut bahasa, adalah apa-apa yang ada pada sesuatu yang dapat memberi makna seperti: putih, ilmu, hitam dan apa-apa yang menyerupai. Sementara itu menurut istilah “sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari makhrajnya yaitu: jelas, lunak dan lain sebagainya”.²⁶

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf adalah agar huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Alquran . Huruf yang sudah tepat makhrajnya belum dapat dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifat aslinya.

2) Pembagian Sifat-sifat Huruf

Sifat-sifat huruf dalam Alquran terbagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

a) Sifat yang memiliki lawan kata

الجهر >< الهمس

²⁵ Abdul Aziz Abdur Rau'f Al-Hafiz, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta: Markaz AlQuran, 2017)78

²⁶ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah AlQuran*, 65.

Hams menurut bahasa adalah samar, sedangkan menurut istilah adalah keluarnya/berhembusnya nafas ketika mengucapkan huruf karena lemahnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Hurufnya berjumlah sepuluh, yaitu: ف - ح - ث - ه - ش - خ - ص - س - ك - ت

Jahr menurut bahasa adalah berkumandang dan jelas, sedangkan menurut istilah adalah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena kuatnya tekanan terhadap makhraj huruf tersebut. Hurufnya berjumlah 18 selain huruf hams.

الشِّدَّةُ وَالتَّوَسُّطُ > < الرَّخْوَةُ

Syiddah menurut bahasa adalah kuat, sedangkan menurut istilah adalah tertahannya suara ketika mengucapkan huruf, karena makhraj huruf tersebut ditekan dengan sempurna/sangat kuat. Huruf-huruf *syiddah* ada 8 huruf, yaitu:

ء - ج - د - ق - ط - ب - ك - ت

Tawassuth menurut bahasa artinya sedang. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan suara yang tidak terlalu ditahan sehingga terdengar agak lemah. Huruf-hurufnya ada lima, yaitu:

ل - ن - ع - م - ر

Rokhawah menurut bahasa artinya lemah. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai terlepasnya suara dengan bebas, karena tidak terlalu bergantung kepada makhrajnya. Hurufnya ada 15 selain huruf *syiddah* dan *tawassuth*.

الإِسْتِفَالُ >< الإِسْتِعْلَاءُ

Isti'la' menurut bahasa artinya terangkat. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai terangkatnya lidah ke langit-langit mulut. Huruf-hurufnya ada tujuh, yaitu:

خ - ص - ض - غ - ط - ق - ظ

Istifal menurut bahasa artinya menurun. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai turunnya lidah dari langit-langit mulut. Huruf-hurufnya ada 21 selain huruf-huruf *isti'la'*.

الإِنْفِتَاحُ >< الإِطْبَاقُ

Ithbaq menurut bahasa artinya lengket. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf dalam keadaan bertemunya lidah dengan langit-langit mulut. Hurufnya ada empat, yaitu: ص - ض - ط - ظ

Infitah menurut bahasa artinya terbuka atau terpisah. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf disertai menjauhnya lidah dari langit-langit mulut. Hurufnya ada 23 yaitu selain huruf-huruf *ithbaq*.

الإصماتُ >< الإذلاقُ

Idzlaq menurut bahasa artinya bagian lancip lidah. Sedangkan menurut istilah adalah huruf yang pengucapannya mudah keluar karena makhrajnya dari ujung lidah dan bibir. Huruf-hurufnya ada enam, yaitu: ف - ر - م - ن - ل - ب²⁷

Ishmat menurut bahasa artinya tertahan. Sedangkan menurut istilah adalah huruf yang pengucapannya keluar dengan tertahan karena relatif sulit. “Sifat *ishmat* merupakan lawan dari sifat *idzlaq*, oleh sebab itu huruf-huruf *ishmat* adalah sisa huruf hijaiyah dari huruf-huruf *idzlaq*”.²⁸

b) Sifat yang tidak memiliki lawan kata

Sifat ini jumlahnya ada tujuh, yaitu:

Sifat *Shafir*. *Shafir* menurut bahasa adalah suara yang menyerupai suitan burung. Sedangkan secara istilah adalah suara tambahan yang keluar dengan kuat di antara ujung lidah dan gigi seri. Hurufnya ada tiga, yaitu: ص - س - ز

Sifat *Qalqalah*. *Qalqalah* menurut bahasa bergerak dan gemetar. Sedangkan menurut istilah adalah suara tambahan (pantulan) yang kuat dan jelas yang terjadi pada huruf yang bersukun setelah menekan pada makhraj huruf tersebut. Hurufnya ada lima, yaitu

²⁷ Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh AlQuran*, 31-34.

²⁸ Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah AlQuran*, 72.

ق - ط - ب - ج - د :

Sifat *Lin*. *Lin* menurut bahasa adalah lawan keras dan sukar. Sedangkan menurut istilah adalah mengeluarkan huruf dan mulut tanpa memberatkan lisan. Contohnya huruf berharakat fathah, seperti:

بیت

Sifat *Inhiraf*. *Inhiraf* menurut bahasa adalah condong atau miring. Sedangkan menurut istilah adalah condongnya huruf dari makhrajnya sampai ke ujung lidah. Huruf *Inhiraf* ada dua, yaitu lam (ل) dan ra (ر).

Sifat *Takrir*. *Takrir* menurut bahasa adalah mengulangi, yakni mengulangi sesuatu lebih dari sekali. Sedangkan menurut istilah adalah bergetarnya ujung lidah saat mengucapkan huruf. Huruf *Takrir* hanya satu, yaitu ra (ر). Huruf ini di ucapkan dengan cara menggetarkan ujung lidah, tetapi dengan getaran yang tidak boleh lebih dari dua kali.

Sifat *Tafasy-syi*. *Tafasy-syi* menurut bahasa adalah menyebar dan meluas. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai menyebarnya angin di dalam mulut ketika mengucapkan huruf.

Sifat *Istithalah*. *Istithalah* menurut bahasa adalah *al-imtidad*, artinya memanjang. Sedangkan menurut istilah adalah pengucapan huruf yang disertai memanjangnya suara dari awal sisi lidah sampai ujung lidah. Sifat ini hanya dimiliki oleh ض.²⁹

2. Metode

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan antara siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.³⁰

Menurut Sudjana sebagaimana dikutip oleh Zainal Aqib mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan pesertadidik pada saat berlangsung pembelajaran. Dengan kata lain, metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dan pesertadidik supaya pesertadidik tertarik menyukai dengan materi yang diajarkan.³¹

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi melalui seleksi yang berkesesuaian dengan perumusan tujuan intruksional khusus. Metode sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peran yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun

²⁹ Al-Hafizh, *Pedoman Dauroh AlQuran*, 34-36.

³⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Cv Pustaka Setia 2011)77

³¹ Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005) 76

kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Kemampuan yang diharapkan akan dapat dimiliki oleh anak didik dan ditentukan oleh penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan, itu berarti tujuan pembelajaran dapat dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat.³²

Penerapan metode secara bertahap, mulai dari yang sederhana menuju yang kompleks merupakan prosedur kependidikan yang juga di perintahkan Alquran . Variasi metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar adalah rangka mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengajar seorang murid untuk menulis sebuah kalimat secara cermat dan baik, harus merupakan tuntutan pengajaran menulis dipapan tulis maupun dibuku tulisnya.

a. Metode Tilawati

Metode tilawati dapat diartikan sebagai cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi dengan menggunakan bentuk tertentu, seperti ceramah, diskusi halaqoh penugasan dan lainnya.

Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Dengan pendekatan pembelajaran secara individual maupun klasikal. Dalam buku strategi pembelajaran metode tilwati, tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran

³² Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016)16.

yang disampaikan secara simbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dan teknik baca simak

Prinsip-prinsip yang dipakai dalam pembelajaran metode tilawati adalah

- 1) Diajarkan secara praktis;
- 2) Menggunakan lagu rosti
- 3) Diajarkan secara klasikal menggunakan alat peraga diajarkan
- 4) Diajarkan secara individual dengan teknik baca simak menggunakan buku.³³

Pembelajaran metode tilawati ini bertujuan untuk mempermudah guru dalam proses mengajar, menggali minat peserta didik untuk mempelajari Alquran dengan mudah, meminimalisir waktu, untuk melatih daya ingat. Oleh karenanya, metode tilawati ini bisa dipakai untuk mempercepat hafalan peserta didik termasuk pada materi bacaan shoalat.

b. Metode Qiro'ati

Metode qiro'ati adalah sebuah metode dalam mengajarkan membaca Alquran yang berorientasi pada hasil bacaan murid secara mujawwad murattal dengan mempertahankan mutu pengajaran dan mutu pengajar melalui mekanisme sertifikasi/syahadah.

³³Annia Amali FN, Cici Ainurrahmah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Timur", *Kajian Keilmuan, Keagamaan dan Teknologi*, 02(2015)297

c. Metode Sorogan

Metode sorogan adalah metode individual dimana murid mendatangi guru untuk mengkaji suatu kitab dan guru bimbingannya secara langsung³⁴

d. Metode An-nahdiyah

Metode An-nahdiyah adalah metode yang menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya pembelajaran Alquran pada metode ini lebih menekankan pada kode “ketukan”

e. Metode Al-barqy

Metode Al-barqy adalah ini dimulai dengan pengenalan struktur kata/kalimat yang bermakna kemudian diadakan pemisahan pada tiap suku kata hingga dimengerti bunyi-bunyiannya pada setiap suku kata yang dimaksud.

f. Metode Tartili.

Metode tartili adalah cara membaca Alquran dengan belajar mendengarkan bacaan Alquran dengan baik, belajar menirukannya belajar dengan simbol tulisan Alquran, belajar membaca dan melafalkan simbol tersebut dan belajar memperbaiki bacaannya sesuai kaidah ilmu tajwid.³⁵

³⁴ Muhammad Syaikhon “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca AlQuran Pada Anak Usia Dini Di KB Taam Adinda Menganti Gresik”, *Education Of Human Devalopment Journal*, 01(2017)

³⁵

3. Media

Media pembelajaran adalah salah sebuah alat yang berfungsi dan dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran, media dijadikan alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dan efesiensi untuk mencapai tujuan pengajaran.³⁶

Azhar Arsyad dikutip dari bukunya *Gerlach & Ely* mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah, manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.³⁷

a. Prinsip-prinsip Pemilihan Media.

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat tercapai hasil yang baik.

Prinsip-prinsip media sebagai berikut:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat.
- 2) Menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat.
- 3) Menyajikan media dengan tepat.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.³⁸

³⁶ Hujar AH Sanaky *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara 2015)3.

³⁷ Azhar Arsyad *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers 2014)3.

³⁸ Zainal Aqib. *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: Yrama Widya 2017). 51.

b. Fungsi Media

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang bersifat kompleks. Karena itu media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi.

Dalam proses belajar mengajar, fungsi media sebagai berikut: Penggunaan media merupakan penggunaan yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.

- 1) Penggunaan media lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
- 2) Menarik perhatian siswa.
- 3) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
- 4) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam.
- 5) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.³⁹

c. Jenis media.

1) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa untuk mempelajari bahan

³⁹ Pupuh Fathurrahman.. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama 2010)67.

ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Pembelajaran media audio umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan panca indra penglihatan. Jenis media ini lah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Bentuk visual berupa: 1. Gambar 2. Diagram. 3. Grafik.

3) Media Audio visual

Media Audi visual adalah media yang mengkombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal, selain itu media ini dalam batas-batass tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru.⁴⁰

4. Evaluasi

Evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi dijadikan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaanya. Dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian

⁴⁰ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*” (Bandung: Cv Pustaka Setia 2011)248

tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi.

Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar pesertadidik serta mengefektifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.⁴¹

Bagi pendidik evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah kiranya usaha yang dilakukannya selama ini telah membawa hasil, secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya. Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil belajar itu misalnya, akan menghasilkan nilai-nilai hasil belajar untuk masing-masing individu siswa. Ada siswa yang nilainya jelek (prestasinya rendah), agar untuk waktu-waktu yang akan datang nilai hasil belajarnya tidak sejelek sekarang.

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dalam:

⁴¹ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*” (Jember: STAIN Jember Press, 2015)9.

1. Mengukur tingkat kemajuan yang dicapai siswa, baik ditinjau dari norma tujuan maupun norma kelompok.
2. Menentukan apakah siswa mengalami kemajuan yang memuaskan ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan.⁴²

1) Kegunaan Evaluasi

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan proses kebaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁴³

Kegunaan evaluasi sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- c) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.
- d) Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik.
- e) Membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.
- f) Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.
- g) Mengetahui status akademis seseorang murid dalam kelompok.
- h) Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan.

⁴² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*” (Bandung: Cv Pustaka Setia 2011) 298

⁴³ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika 2013)38.

- i) Memberikan laporan kepada murid dan orang tua.
- j) Sebagai alat motivasi belajar mengajar.

2) Teknik-teknik Evaluasi

Pada umumnya, ada dua teknik evaluasi, yaitu menggunakan tes dan non tes.

1) Tes.

Tes adalah alat penguuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.

a. Tes tertulis (*written test*)

Tes tertulis ialah tes yang soal dan jawaban diberikan oleh siswa berupa bahas tertulis. Kelebihannya adalah, dapat mengukur kemampuan murid dalam jumlah yang besar, dalam tempat yang terpisah, dan dalam waktu yang sama.

b. Tes Lisan (*Oral Test*)

Tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Kelebihan tes lisan, tidak perlu menyusun soal secara terurai, tetapi cukup mencatat pokok-pokok permasalahannya, dapat mengetahui langsung peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya secara lisan.

2) Non Tes.

Dalam menilai hasil belajar, ada yang bisa diukur dengan menggunakan tes dan ada pula yang tidak bisa dengan tes. Kalau pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan tes.

a) Skala sikap

Merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai sikap suatu objek.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode merupakan cara yang digunakan untuk mencapai suatu hasil tertentu dengan terencana di antaranya adalah, metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif itu sendiri adalah penelitian yang bertumpu pada ilmu yang bersifat empiris yang berusaha untuk mengeksplorasi, mendeskripsikan, menjelaskan dan memprediksi kejadian-kejadian pada setting sosial.

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistic, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴⁴

Pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi berupa kata-kata maupun lisan tentang pelaksanaan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) juz 30 di MI.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang sumber data atau proses penelitiannya menggunakan kancah atau lokasi tertentu.

⁴⁴ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011) 157.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang dijadikan tempat penelitian adalah kelas V di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember. Dipilihnya tempat ini karena peserta didik MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember sebagai lokasi penelitian, karena selain terdapat beberapa keunikan, dan *full day school* lembaga sekolah ini juga melakukan kegiatan *Intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 dan hafalan Alquran Juz 30 (Juz 'Amma) yang merupakan suatu kewajiban lembaga tersebut.

Kecuali itu, pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada pertimbangan efektifitas, artinya beberapa informan kunci dari peserta didik, guru, dan tokoh masyarakat. Hal inilah yang membuat rasa ingin tahu peneliti tentang bagaimana kegiatan *intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember.

C. Subjek penelitian

Pada penelitian, penentuan informan dilakukan secara *purposive*. Yaitu sumber data yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁴⁵ Berdasarkan uraian di atas maka yang dijadikan sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini adalah:

⁴⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 47.

1. Kepala Madrasah : Samrodi, S.Pd.SD.

Kepala Madrasah telah memberikan data terkait dengan prestasi yang sudah dicapai dalam pembelajaran terkait dengan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis dan memberikan data terkait dengan keunggulan yang sudah dicapai dalam terlaksananya proses pembelajaran *intensif* membaca dan menulis .

2. Koordinator Alquran : Nanang Qosim, S.Pd.

Koordinator Alquran memberikan data terkait dengan proses pembelajaran dan struktur , prosedur pelaksanaan, perencanaan dan evaluasi, bersamaan dengan hal itu, koordinator Alquran mempunyai peran yang cukup penting dalam proses kegiatan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30, karena koordinator Alquran memberikan arahan untuk lebih berkembangnya proses pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30.

3. Tim Alquran : 1. Ibu Rofi'ah 2. Bapak Muhtar

Ibu Rofi'ah dan Bapak Mukhtar, salah stau tim dari guru Alquran yang memberikan dampak baik untuk terlaksananya proses pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu. Ibu Rofi'ah dan Bapak Mukhtar merupakan guru Alquran kelas 5 yang memerikan data terkait dengan metode, materi media yang dipakai dalam proses pembelajaran *intensif* membaca dan menulis juz 30.

4. Siswa kelas V : Zahra Risma Ramadhani

Zahra Risma Ramadhani, merupakan salah satu siswa yang cukup berprestasi di kelas V, Zahra Risma Ramadhani adalah aktif di kelas pada saat pembelajaran *intensif* membaca dan menulis juz 30. Zahra Risma Ramadhani memberikan data terkait dengan proses pembelajaran *ntensif* membaca dan menulis Alquran , tentang media yang sering digunakan oleh pendidik, dan metode yang dipakai dalam proses pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 di MI MUhammadiyah 02 Pontang Ambulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian yang dilakukan ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain. Kalau wawancara hanya sebatas berkomunikasi dengan orang. Maka observasi tidak terbatas pada orang saja, akan tetapi obyek-obyek alam lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴⁶

Jenis observasi yang dipakai yaitu observasi non partisipan yaitu di mana peneliti datang ketempat kegiatan namun peneliti tidak terlibat dengan

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010),. 145.

kegiatan tersebut. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan observasi ini adalah:

- a. Kegiatan *intensif* membaca dan menulis Alquran .
- b. Materi dalam pelaksanaan *intensif* membaca dan menulis Alquran
- c. Metode dalam pelaksanaan pembelajaran *intensif* menulis Alquran
- d. Media pelaksanaan *intensif* membaca dan menulis Alquran .
- e. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran .

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik untuk mendapatkan data dengan cara *face to face relation*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan kepada informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung dilakukan dengan seorang perantara untuk mendapatkan data.⁴⁷

Sugiyono mengemukakan beberapa macam wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Agar wawancara berjalan dengan lancar dan data yang didapatkan benar-benar valid maka peneliti sebelum melakukan wawancara menyiapkan beberapa perangkat yang akan digunakan untuk wawancara, peneliti menyiapkan *questioner* atau beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan dan juga menyiapkan alat perekam,

⁴⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

alat tulis dan juga kamera supaya data yang diperoleh mudah untuk dianalisa.

b. Wawancara semi struktur (*Semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan id-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured interview*)

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti sebelum melakukan wawancara menyiapkan beberapa perangkat yang akan digunakan untuk wawancara, peneliti menyiapkan *questioner* atau beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan dan juga menyiapkan alat perekam, alat tulis dan juga kamera supaya data yang diperoleh mudah untuk dianalisa.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 233.

Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

- 1) Sejarah atau latar belakang berdirinya MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu , wawancara dilakukan kepada kepala madrasah.
- 2) Tanggapan koordinator Alquran terkait pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran .
- 3) Tanggapan Tim Alquran terkait pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran .
- 4) Tanggapan siswa terkait dengan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁹

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi ini adalah:

- a. Denah lokasi MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu
- b. Profil MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu
- c. Struktur organisasi MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu
- d. Data seluruh tenaga pendidik MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 274.

- e. Data siswa kelas V MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu
- f. Sarana dan prasarana MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu
- g. Prestasi siswa dalam pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu.
- h. Serta dokumen atau foto-foto yang relevan yang diperoleh dari berbagai sumber yang diakui validitasnya dalam memperkuat analisa fokus dari penelitian yang terkait dengan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran .

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dan lain-lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.⁵⁰

Pada penelitian ini menggunakan analisis model Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data model ini adalah:

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 244.

membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵¹

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 247-252.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep yang menunjukkan kesahihan dan keadaan data yang diperoleh. Untuk itu peneliti menggunakan triangulasi. “Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”.⁵²

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber.

1. Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan hasil observasi atau pengamatan dengan data hasil wawancara, serta dokumentasi yang berkaitan.
2. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini peneliti membandingkan berbagai pendapat atau pandangan dari beberapa sumber data/informan, seperti, data kepala sekolah, koordinator Alquran , tim Alquran dan siswa.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian ini penulis menguraikan tentang rencana penelitian yang dilakukan oleh penulis pada saat dilapangan, sehingga dalam melaksanakan penelitian, peneliti memiliki rambu-rambu yang harus dilaksanakan secara

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, 241.

bertahap. Menurut Moleong tahap penelitian terdiri dari tiga tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁵³

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri. Adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:

- a. Penyusunan rancangan penelitian;
- b. Memilih lapangan penelitian;
- c. Mengurus perizinan;
- d. Menjajaki dan menilai lapangan;
- e. Memilih dan memanfaatkan informan; dan
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.⁵⁴

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap analisis data

Setelah data di lapangan terkumpul maka langkah selanjutnya adalah tahap analisis data, pada tahap ini aktivitas yang akan dilakukan adalah:

⁵³ Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011).330.

⁵⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 127.

- a. Data yang sudah terkumpul dianalisis secara keseluruhan dan di deskripsikan dalam bentuk teks;
- b. Data yang telah diseleksi dan yang telah diidentifikasi disajikan dan diformulasikan dalam bentuk uraian kalimat; dan

Penarikan kesimpulan, memberikan kesimpulan atas data-data yang sudah terkumpul



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objektif Gambaran

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu.

Adapun Profil Madrasah Mi Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu.

- a. Nama Madrasah : Mi Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu
- b. Alamat : JL. Brawijaya GG.2 No.97 Pontang
- c. Desa/Kelurahan : Pontang
- d. Kecamatan : Ambulu
- e. Kabupaten : Jember
- f. Provinsi : Jawa Timur
- g. Kode pos : 68172
- h. Naungan : Kementrian Agama
- i. Berdiri Tahun : 2010
- j. Luas Tanah : 2 m²

2. Visi dan Misi MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu

Visi

Menjadi Madrasah terpercaya di masyarakat yang berlandaskan Islam

Indikator Visi

- a. Terwujudnya warga madrasah yang mampu menjalankan ajaran agama Islam dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tumbuhnya semangat bejuang dalam Islam kepada warga Madrasah
- c. Tercapainya SDM yang berkpribadian dan berakhlak mulia.

Misi

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam
- b. Mewujudkan siswa berprestasi akademik dan non akademik.
- c. Mewujudkan lulusan yang berimana, bertaqwa, efektif, religius, inovatif, aktif, dan menyenangkan.

3. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Pontang

Ambulu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu terletak di Desa Pontang Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember, dan lebih tepatnya berada di JL Brawijaya GG.2 No.97 Pontang. Secara Geografis MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu mempunyai batasan-batasan sebagai berikut :

Sebelah Utara : Jalan umum

Sebelah Selatan : Rumah Penduduk

Sebelah Barat : Rumah penduduk

Sebelah Timur : Rumah penduduk

4. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang

Ambulu

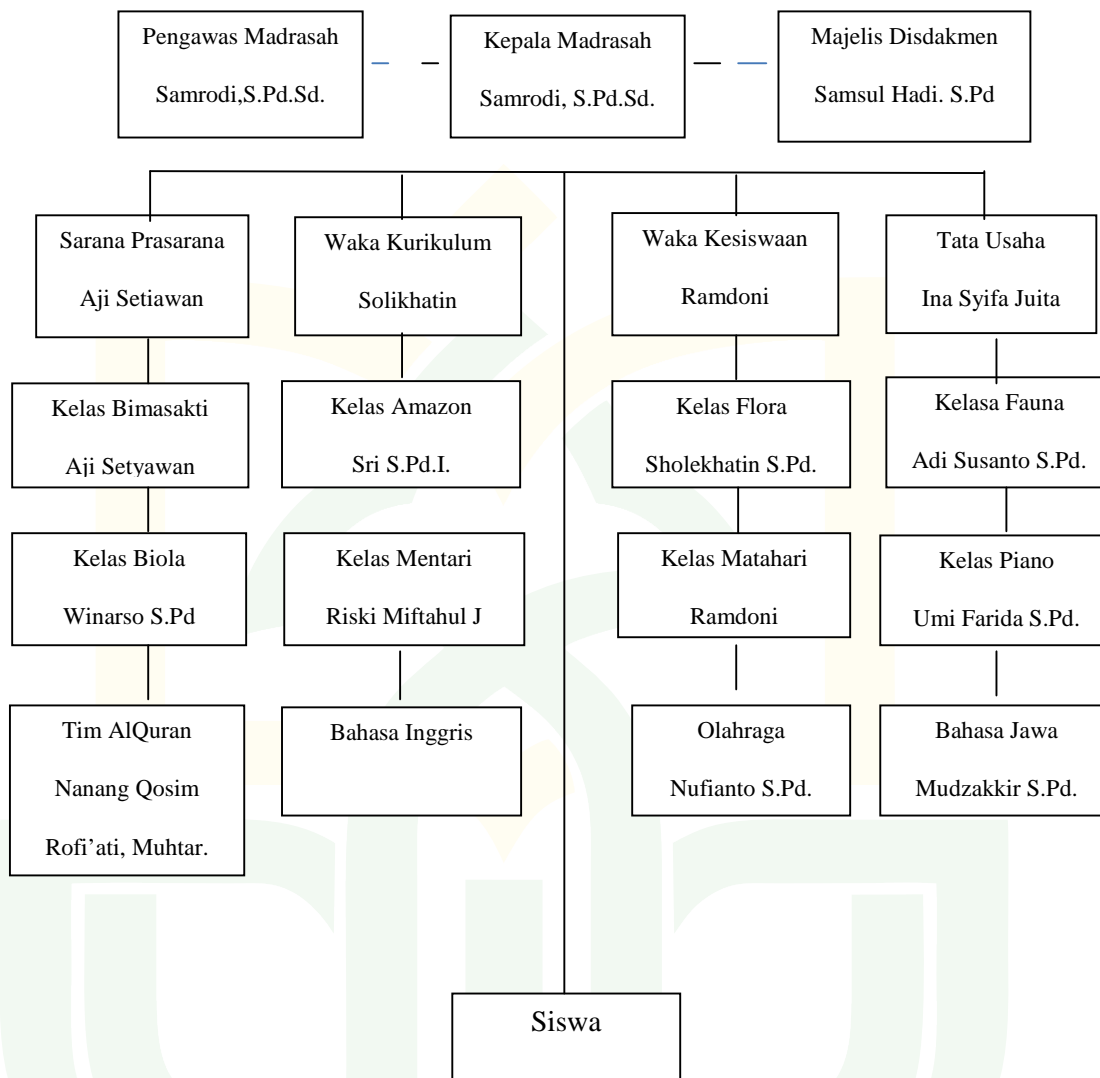
Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu merupakan lembaga pendidikan formal serta sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik, Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Setiap lembaga tentu memiliki surat izin operasional penyelenggara pendidikan, begitu pula dengan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu ini memiliki izin operasional dari kepala Departemen Kementrian Agama Kabupaten Jember dengan nomer Statistik Mdrasah (Kd.13.09/4/PP.07/1819/201)

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu awal berdiri pada Tahun 2010, pendidikan ini berupa pendidikan non Formal yang awal dimulai dengan Sekolah Rakyat yang dulunya tidak mempunyai gedung sendiri hanya numpang di masjid. Kemudian lambat laun banyak sekali peminatnya hingga orang-orang sekitar berinisiatif untuk mendirikan sekolah dan berubah menjadi pendidikan yang Formal. Hingga sekarang pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu semakin berkembang dengan baik dengan jumlah peserta didik 225. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu yang sekarang dipimpin oleh kepala Sekolah yang bernama Samrodi S.Pd..⁵³

⁵³ Wawancara, Jember 04 Agustus 2018

5. Struktur Organisasi Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu



IAIN JEMBER

6. Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang

Ambulu

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor pendukung untuk mengetahui apakah proses pembelajaran akan berhasil atau tidak.

Suatu lembaga baik itu lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik, sarana fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi sedangkan sarana dan prasarana non fisik bisa berupa bimbingan dan pikiran.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh di MI Muhammadiyah

Pontang Ambulu Jember sebagai berikut :

- a. Auditorium
- b. kantor
- c. Kelas
- d. Kantin
- e. Koperasi
- f. Toko
- g. Halaman
- h. Taman
- i. Green school
- j. Gazebo

7. Data Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah

Pontang Ambulu

a. Data guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu:

Tabel

1) Data guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu.

Tabel. 4.1

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Samrodi,	S-1	Kepala Madrasah
2.	Mudzakir	S-1	Guru
3.	Nanang Qosim	S-1	Guru
4.	Mukhtar Winarso	S-1	Guru
5.	Nanang Iswahyudi	S-1	Guru
6.	Sholikhatin	S-1	Guru
7.	Rofi'ati	S-1	Guru
8.	Nufianto	S-1	Guru
9.	Adi Susanto	S-1	Guru
10.	Sri Winarsih	S-1	Guru
11.	Erfan Kusworo	S-1	Guru & operator
12.	Ramdoni Mubarak	S-1	Guru
13.	Riski Muftahul Jannah	-	Guru
14.	Aji Setyawan	-	Guru
15.	Ummi Farida	S-1	Guru
16.	Elmi Zuharoh F.N	S-1	Guru

2) Data karyawan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Pontang Ambulu⁵⁴

Tabel 4.2

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1.	Dzurrotul Uyyun	SMA	Karyawan
2.	Devi Intan Pratiwi	SMA	Karyawan
3.	Muh. Nurfadila	SMA	Karyawan
4.	Ina Syifa Juita	SMA	Karyawan
5.	Aminah	SMA	Kebun

⁵⁴ Observasi dan dokumentasi, Jember 06 Agustus 2018.

B. Penyajian dan Analisis Data

Hasil penelitian ini, data analitis dan deskriptif Reflektif yang kemudian disajikan dengan memakai tiga metode yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi guru untuk menggali informasi. Melalui informasi yang dianggap berkaitan dengan permasalahan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah 02 Pontang Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai bentuk teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian data yang digali adalah tentang Pelaksanaan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Tahun pelajaran 2018/2019.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. Materi pelaksanaan pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

Materi merupakan medium untuk mencapai pengajaran yang “dikonsumsi” oleh peserta didik. Bahan ajar merupakan materi yang terus berkembang secara dinamis seiring dengan kemajuan dan tuntutan

perkembangan masyarakat. Bahan ajar yang diterima anak didik harus mampu merespons setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi dimasa depan.

Berkaitan dengan materi pembelajaran di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu peneliti melakukan wawancara dengan bapak Nanang Qosim selaku koordinator Alquran .

“Pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran Juz 30 terdapat sub materi yang harus dikuasai oleh siswa 1. Materi pokok 2. Materi penunjang. Materi pokok ini berkaitan dengan ilmu tajwid. Karena ilmu tajwid merupakan modal awal siswa untuk bisa membaca Alquran dengan baik dan benar. Ilmu tajwid dijadikan *jawwada yujawwidu* artinya *hassana yu hassina* (memperbagus) bacaan Alquran . Materi penunjang berkaitan dengan bacaan siswa yakni siswa harus mampu membaca Alquran Juz 30 sesuai dengan hukum tajwid nya, tidak hanya itu siswa didorong untuk bisa menulis Alquran sesuai dengan Alquran , tahsinul kitabah adalah pengajaran tentang cara menulis huruf Alquran n dengan menyalin surat-surat pendek.⁵⁵

Penelitian juga saya lakukan kepada bapak Muchtar selaku tim Alquran .

“Pembelajaran *intensif* membaca Alquran ini, materi yang benar-benar harus dikuasai oleh siswa adalah ilmu tajwid terkait dengan hal itu, siswa harus menguasai makharijul huruf hal ini dapat membedakan dengan huruf lainnya, Sifatul huruf, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, akhkamul huruf hukum-hukum bacaan huruf dalam Alquran , akhkamul mad wal qosr hukum bacaan panjang dan pendek dalam Alquran , tidak hanya itu siswa dituntut untuk membaca Alquran dengan tartil sesuai dengan prindip tilawati, yaitu dengan rost atau nada, diajarkan secara klasikal dengan menggunakan alat peraga, dan denagn baca simak.⁵⁶

Penelitian juga saya lakukan kepada siswa kelas v Zahra Risma Ramadhani.

⁵⁵ Nanang Qosim, wawancara, Jember 07 Agustus 2018

⁵⁶ Muhtar Winarso, wawancara, Jember 07 Agustus 2018

Pada saat saya membaca Alquran tidak sekedar membaca, pak Mukhtar dan bu Rofi'ati selalu membimbing bagaimana cara membaca yang indah dan membaca sesuai dengan sifatul huruf dan juga ilmu tajwid. Kita akan disalahkan sama pak guru jika bacaan kami tidak sesuai dengan ilmu tajwid. Membaca Alquran juga sesuai dengan fashohah, terkadang saya sampai membaca Alquran dengan mulut yang mencucu untuk membunyikan huruf hijaiyah agar supaya fashohahnya benar.

Berdasarkan Observasi 13 Agustus 2018, pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah 2 Pontang Ambulu materi yang diajarkan membaca surat Asy-Syamsi dan menulis surat Asy-syamsi.⁵⁷

Pernyataan tersebut juga didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung dilapangan, yaitu pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.1 : Pelaksanaan *intensif* membaca Alquran Surat As-Syamsi.



Pada gambar di atas siswa melakukan Proses pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30, pada kegiatan tersebut guru

⁵⁷ Observasi tanggal 13 Agustus 2018.

menggunakan baca simak secara klasikal. Guru membacakan terlebih dahulu setelah itu siswa mengikuti bacaan dari guru. siswa menyimak bacaan ketika guru membaca bacaan surat As-Syamsi.

Gambar 4.2 : Pelaksanaan *intensif menulis Alquran Surat As-Syamsi*.



Pada gambar di atas siswa melakukan kegiatan menulis Alquran dengan didampingi oleh guru untuk pemantauan. Siswa melakukan kegiatan menulis Alquran surat As-Syamsi.

Pelaksanaan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran Juz 30 di Mi Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu. Materi yang dibahas dalam kegiatan *intensif* membaca dan menulis Alquran adalah membaca surat As-Syamsi dan seputar hukum-hukum bacaan, *makharijul* huruf, *sifatul* huruf dan menyalin surat, fashohah, gorib dan musykilat. Siswa diajarkan bagaimana melafalkan huruf dengan tepat dan benar, memahami

hukum-hukum bacaan. Hal ini diungkapkan oleh bapak Nanang Qosim selaku koordinator Alquran .

2. Metode pelaksanaan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran Juz 30 di Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019 ?

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran Juz 30, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Samrodi, S.Pd.Sd, selaku kepala madrasah di MI Muhammadiyah Pontang Ambulu dan hasilnya sebagai berikut:

"Metode merupakan suatu unsur yang terpenting dalam suatu proses pembelajaran, metode juga dijadikan sebagai faktor yang bisa mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Untuk itu seorang guru dalam mengajar tidak hanya sekedar memberikan materi kepada siswanya tetapi seorang guru harus mempunyai target bagaimana harus mampu implementasikan oleh siswa. Metode yang dipakai dalam pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran Juz 30 menggunakan metode tilawati, karena prinsip awal dari sekolah adalah siswa harus mampu menghafal Alquran Juz 30, untuk itu metode tilawati mampu dijadikan alternatif untuk siswa agar lebih mudah membaca Ayat Alquran dan juga menghafalkannya. Metode tilawah ini adalah metode yang membacanya menggunakan rost atau nada, jadi siswa lebih cenderung aktif dan pembelajaran dengan kondisi yang

menyenangkan. Metode kedua ini sangat cocok untuk diterapkan pada saat pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran⁵⁸

Berkaitan dengan Pelaksanaan Pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Muhtar Winarso selaku guru Alquran di Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu dan hasilnya sebagai berikut:

“Sebelum proses pembelajaran saya melakukan apersepsi terlebih dahulu terkait dengan materi yang sebelumnya, setelah itu saya melakukan klasikal peraga dengan metode tilawayi dimulai dengan saya membaca terlebih dahulu kemudian siswa mengikuti dengan membaca berulang-ulang. Selain membaca Alquran siswa juga harus dituntut untuk mampu menulis Alquran yang harus sesuai dengan Alquran. Jadi setelah siswa mampu membaca baru siswa untuk belajar menulis Alquran.”⁵⁹

Begitu juga yang disampaikan oleh Zahra Risma Ramadhani selaku siswa Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu kelas 5 sebagai berikut:

“Biasanya sebelum pelajaran dimulai, pak Mukhtar menyuruh kami untuk membaca surat yang sebelumnya di sampaikan, setelah itu satu persatu teman saya maju kedepan untuk membaca materi yang sebelumnya disimak oleh teman-teman yang lain, kemudian setelah mendapat giliran semua, selanjutnya bapak Mukhtar menyampaikan materi yang selanjutnya, terlebih dahulu bapak membaca kemudian kami mengikuti, setelah itu selesai membaca baru kemudian kita menulis apa yang sudah disampaikan atau dibaca oleh kita. Kalau misalkan ada kesalahan disampaikan oleh pak Mukhtar kemudian kita membenarkan kembali tulisan tersebut.”⁶⁰

Berdasarkan observasi tanggal
Berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 15 Agustus 2018 peneliti sudah mengamati secara langsung proses terjadinya pelaksanaan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran Juz 30 di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu. Berdasarkan penelitian Metode yang

⁵⁸ Samrodi, wawancara Jember: 07 Agustus 2018.

⁵⁹ Muhktar Winarso, wawancara Jember: 07 Agustus 2018.

⁶⁰ Zahra Risma Ramadhani, wawancara Jember:07 Agustus 2018

digunakan saat pembelajaran adalah metode tilawati dan juga menggunakan metode talqin.⁶¹

Pernyataan tersebut juga didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung dilapangan, yaitu pada gambar di bawah ini.

Gambar4.3: *Pembelajaran menggunakan metode tilawati*



Pada gambar di atas guru melakukan simak baca dengan menggunakan pendekatan klasikal, dengan siswa melakukan setoran bacaan kepada guru dengan menggunakan metode tilawati, bacaan dengan individual bertujuan untuk melihat kemampuan seorang murid sampai mana kemampuannya.

Gambar 4.4: *Pembelajaran dengan metode tilawati*



⁶¹ Observasi tanggal 15 Agustus 2018.

Pada gambar di atas siswa membaca bersama dengan menggunakan metode tilawati, serta menggunakan prinsip metode klasikal yaitu guru membaca siswa mengikuti, dengan menggunakan pendekatan klasikal.

Pelaksanaan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran Juz 30 di Mi Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu. Metode yang digunakan adalah menggunakan metode tilawati, metode yang membacanya menggunakan prinsip tilawati yaitu: membacanya dengan menggunakan nada, membaca secara klasikal.

3. Media pelaksanaan pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2017/2018

Media pembelajaran adalah sarana atau alat yang dipergunakan untuk menampilkan, menyampaikan informasi atau materi pelajaran dari pemberi pesan ke penerima pesan.

Hal ini diungkapkan oleh Ibu Rofi'ah selaku tim Alquran di Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu, dalam sebuah wawancara dengan peneliti:

“Media merupakan salah satu faktor pendukung bagi proses pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran, karena dalam hal ini siswa yang masih duduk dikelas 5 otomatis dia cenderung pada visualnya, maka hal ini media sangat diperlukan untuk proses kegiatan *intensif* berlangsung. Untuk saat ini media yang digunakan hanya berupa alat peraga tilawati, tapi itu untuk siswa yang masih duduk di tingkat dasar dan untuk tingkat lanjutan atau Juz Amma siswa sudah diperkenankan untuk menggunakan

Alquran , ada buku pegangan santri, dan untuk materi tajwidnya itu sudah tergabung dengan alat peraga yang bertahap setiap jilidnya.⁶²

Begitu juga yang disampaikan oleh Zahra Risma Ramadhani selaku siswa Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu kelas 5 sebagai berikut:

“Pada saat belajar membaca juz amma, saya hanya membawa buku juz amma dan juga kitabaty, kalau bu Rofi’ah menggunakan buku besar seperti poster yang isinya adalah bacaan surat-surat yang ada di juz amma”

Berdasarkan observasi tanggal 21 Agustus 2018 pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah 2 Pontang Ambulu, media yang digunakan berupa alat peraga, buku kitabaty dan buku juz amma.⁶³

Pernyataan tersebut juga didukung oleh dokumentasi yang didapatkan peneliti pada saat observasi langsung dilapangan, yaitu pada gambar di bawah ini.

Gambar 4.4 : *Penggunaan alat peraga dalam pembelajaran intensif membaca dan menulis dengan materi As-Syamsiah Alquran juz 30*



⁶² Rofi’ah, Wawancara Jember: 11 Agustus 2018.

⁶³ Observasi 21 Agustus 2018

Pada gambar di atas guru melakukan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 dengan menggunakan media alat peraga. Dengan menggunakan media alat peraga tersebut, kegiatan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran tidak hanya terfokuskan dengan media hidup saja.

Gambar 4.5 : *Penggunaan media buku juz amma*



Pada gambar di atas, siswa melakukan baca smak dengan menggunakan pendekatan klasikal dengan guru membaca siswa mengikuti. Kegiatan tersebut siswa siswa membaca Alquran dengan menggunakan media buku juz amma.

4. Evaluasi Pelaksanaan pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2017/2018

Evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan membaca dan menulis Alquran di Mi Muhammadiyah Pontang Ambulu dilakukan secara pretest, harian dan kenaikan jilid. Pretest yang dilakukan untuk menjajagi

kemampuan siswa sebelum mengikuti proses pembelajaran sebagai bahan untuk pengelompokkan kelas. Evaluasi harian dilakukan setiap hari oleh guru untuk menentukan kenaikan halaman buku tilawati secara bersama dalam satu kelas, dan evaluasi kenaikan jilid, evaluasi yang dilakukan secara periodik oleh munaqisy lembaga untuk menentukan kenaikan jilid buku tilawati.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Nanang Qosim selaku koordinator Alquran .

“Evaluasi dilakukan secara berbeda mbak tergantung tingkatannya, untuk tingkat dasar itu ada namanya pretest, harian, dan kenaikan jilid. Pretes dilakukan untuk awal pembelajaran karena evaluasi pretest ini akan menentukan siswa akan dikelompokkan ke kelas berapa, dan untuk evaluasi harian dilakukan untuk menentukan kenaikan halaman buku, halaman diulang apabila santri yang lancar kurang dari 70 persen dan halaman dinaikkan apabila santri yang lancar minimal 70 persen. Berbeda dengan evaluasi untuk tingkat lanjutan, untuk yang kelas V target siswa harus sudah mampu menguasai Alquran Juz 30 dan untuk evaluasi tuntas Alquran , evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung atau setelah siswa selesai membaca Alquran , evaluasi juga dilaksanakan pretest dan harian.”⁶⁴

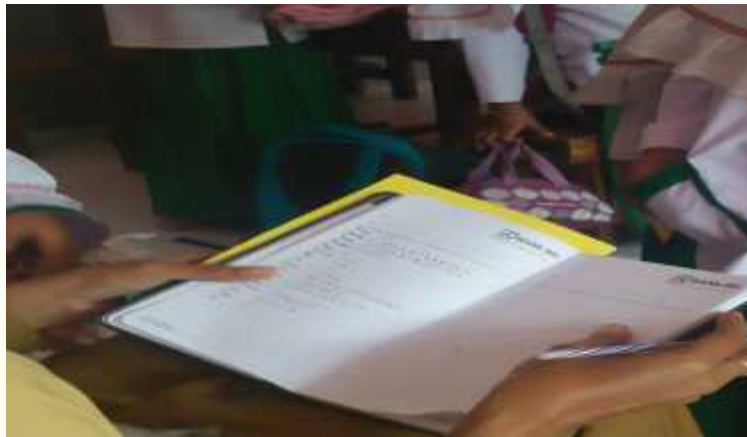
Begitu juga yang disampaikan oleh bapak Mukhtar selaku tim Alquran kelas V.

“Karena yang ditargetkan untuk kelas V siswa harus selesai jilid Tilawati, maka dalam membaca Alquran siswa dimulai dari Juz 30, untuk evaluasinya siswa harus membaca Alquran sesuai dengan ilmu tajwid, ghorib dan musykilat, suara dan irama dan juga fashohah nya”⁶⁵

⁶⁴ Nanang Qosim, wawancara, Jember 07 Agustus 2018

⁶⁵ Muhktar Winarso, wawancara Jember: 07 Agustus 2018.

Gambar 4 : *Evaluasi tes lisan, setoran intensif membaca dan menulis Alquran juz 30.*



Pada gambar di atas adalah tahap evaluasi dimana Guru melakukan evaluasi secara lisan terkait dengan membaca Alquran dengan berpedoman pada materi yang sudah diajarkan. Evaluasi tersebut bertujuan untuk memantau sampai mana kemampuan siswa dalam mencapai target belajar.

C. Pembahasan Temuan.

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Perbedaan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat didalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian. Adapun penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi pelaksanaan pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019

Sebagaimana hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan bahwa pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember, menerapkan materi yang harus dikuasai oleh siswa adalah terkait hukum ilmu tajwid dan juga silafatul huruf atau proses penyuaran sehingga menjadi huruf Alquran yang sempurna, meliputi nafas, suara, perubahan lidah, tenggorokan dan hidung.

Materi pembelajaran pada hakikatnya pengetahuan melalui nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dapat dikatakan bahwa materi pelajaran adalah berbagai pengalaman yang akan diberikan kepada siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Siswa melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh pengalaman belajar tersebut, baik itu berupa keterampilan kognitif, psikomotorik maupun afektif. Pengalaman-pengalaman ini dirancang dan diorganisir sedemikian rupa sehingga apa yang diperoleh siswa sesuai dengan tujuan.

Peran materi pembelajaran dalam proses pendidikan menempati posisi yang sangat strategis dan turut menentukan tercapainya tujuan pendidikan, karena materi pembelajaran merupakan input instrumental (*instrumental*

input) bersama dengan kurikulum/program pendidikan, guru, media evaluasi dan sebagainya.

a. Jenis-jenis materi pembelajaran

1) Pengetahuan, yang meliputi fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

2) Keterampilan yaitu melakukan suatu jenis keterampilan biasanya menunjukkan tindakan-tindakan (intelektual dan jasmaniyah)

3) Sikap atau nilai, yang berkaitan dengan sikap atau interes (minat) siswa mengikuti materi pembelajaran yang disajikan guru, nilai-nilai berupa apresiasi terhadap sesuatu dan penyesuaian perasaan sosial.

Abdul Aziz Al-Hafizh mengungkapkan bahwa hukum mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid adalah *Fardhu'ain*. Karena sesuai dengan tujuan mempelajari tajwid adalah menjaga lidah agar terhindar dari kesalahan dalam membaca Alquran .⁶⁶

Dengan demikian dari hasil analisis diatas bahwasannya pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu, bahwasannya mempelajari materi ilmu tajwid, makhorijul huruf dan sifatul huruf itu sangat penting dalam membaca dan Alquran , karena dalam mempelajari ilmu tajwid itu adalah *Fardhu A'in* dan membaca dengan ilmu tajwid itu adalah *fardhu kifayah*.

Oleh karena itu di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu sangat

⁶⁶ Abdul Aziz Abdur Rau'f Al-Hafiz, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta: Markaz AlQuran, 2017)

mengedepankan bacaan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, pengucapan huruf sesuai dengan sifatul huruf.

2. Metode pelaksanaan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran Juz 30 di Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019

Sebagaimana hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu, menerapkan metode tilawati. Metode tilawati pembacaanya harus suaranya jelas dan lantang dalam membaca Alquran dan harus menguasai lagu rosti dalam 3 nada, dan menggunakan pembiasaan pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak, siswa dianjurkan harus mendengarkan guru membaca terlebih dahulu setelah itu siswa harus mengikuti bacaannya.

Menurut Sudjana sebagaimana dikutip oleh Zainal Aqib mengemukakan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan pesertadidik pada saat berlangsung pembelajaran. Dengan kata lain, metode ini digunakan dalam konteks pendekatan secara personal antara pendidik dan pesertadidik supaya pesertadidik tertarik menyukai dengan materi yang diajarkan.⁶⁷

Metode mengajar yang digunakan guru dalam setiap pertemuan kelas bukanlah asal pakai, tetapi melalui seleksi yang berkesesuaian dengan

⁶⁷ Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005) 76

perumusan tujuan intruksional khusus. Metode sebagai salah satu komponen pengajaran, metode menempati peran yang tidak kalah pentingnya dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran. Kemampuan yang diharapkan akan dapat dimiliki oleh anak didik dan ditentukan oleh penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan, itu berarti tujuan pembelajaran dapat dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat.⁶⁸

Annia Amalia mengungkapkan Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Dengan pendekatan pembelajaran secara individual maupun klasikal. Dalam buku strategi pembelajaran metode tilwati, tilawati merupakan metode belajar membaca Alquran yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dan teknik baca simak.⁶⁹

Dengan demikian hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang saya dapatkan bahwasannya metode yang digunakan pada saat pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) menggunakan metode tilawati, pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati dilakukan

⁶⁸ Zainal Aqib, *Kumpulan Metode Pembelajaran*, (Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016)16.

⁶⁹ Annia Amali FN, Cici Ainurrahmah, "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Timur", *Kajian Keilmuan, Keagamaan dan Teknologi*, 02(2015)297

dengan berbagai prinsip dalam metode tilawati. Pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati, akan memberikan kesan menyenangkan kepada siswa terlebih membacanya tidak secara monoton, membaca dalam metode tilawati itu menggunakan nada, ada 3 tipe nada dalam metode tilawati, yaitu, nada tinggi, standart, dan rendah.

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode tilawati ini dilakukan secara praktis dan dengan metode klasikal, metode klasikal membacanya diiringi dengan seorang guru, dilakukan dengan baca simak secara individual, pembelajaran AlQuram dengan menggunakan metode tilawati ini siswa tidak hanya sekedar membaca, tetapi siswa dituntut membaca dengan menggunakan nada, dalam hal ini terdapat tiga tipe nada dalam membaca dengan menggunakan metode tilawati, yakni, tinggi, rendah.

3. Media pelaksanaan pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di Mi Muhammadiyah Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019

Berdasarkan hasil obervasi, wawancara dan dokumentasi yang saya dapatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) di MI Muhammadiyah Pontang Ambulu, media adalah salah satu alat bantu untuk mengajar, karena fokus siswa tidak hanya terhadap media hidup saja, tetapi media yang cukup menarik yang dapat memberikan semangat belajar untuk siswa, untuk itu di MI Muhammadiyah ini ada media yang memberikan alternatif untuk mengembangkan semangat

siswa yaitu buku Juz amma, bukunya dengan berbagai warna. Banyak sekali media dan sarana belajar yang dipakai di MI Muhammadiyah ini, ada dua macam media yaitu media yang dipegang oleh siswa dan media perlengkapan oleh guru.

Azhar Arsyad dikutip dari bukunya *Gerlach & Ely* mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah, manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.⁷⁰

a. Prinsip-prinsip Pemilihan Media.

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip-prinsip tertentu agar penggunaan media dapat tercapai hasil yang baik.

Prinsip-prinsip media sebagai berikut:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat.
- 2) Menetapkan atau mempertimbangkan subyek dengan tepat.
- 3) Menyajikan media dengan tepat.
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.⁷¹

b. Fungsi Media

Belajar tidak selamanya hanya bersentuhan dengan hal-hal yang konkrit, baik dalam konsep maupun faktanya. Bahkan dalam realitasnya belajar seringkali bersentuhan dengan hal-hal yang yang bersifat

⁷⁰ Azhar Arsyad *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers 2014)3.

⁷¹ Zainal Aqib. *Model-model Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual*. (Bandung: Yrama Widya 2017). 51.

kompleks. Karena itu media memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi.

Dalam proses belajar mengajar, fungsi media sebagai berikut: Penggunaan media merupakan penggunaan yang integral dari keseluruhan situasi mengajar, ini berarti bahwa media merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh guru.

- 1) Penggunaan media lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam menangkap pengertian yang diberikan oleh guru.
- 2) Menarik perhatian siswa.
- 3) Menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar.
- 4) Melayani gaya belajar siswa yang beraneka ragam.
- 5) Pembelajaran lebih komunikatif dan produktif.⁷²

c. Jenis media.

1) Media Audio

Media audio adalah media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa untuk mempelajari bahan ajar. Program kaset suara dan program radio adalah bentuk media audio. Pembelajaran media audio umumnya untuk menyampaikan materi pelajaran tentang mendengarkan.

⁷² Pupuh Fathurrahman.. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama 2010)67.

2) Media Visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat dengan panca indra penglihatan. Jenis media ini lah yang sering digunakan oleh para guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Media visual dapat memperlancar pemahaman (misalnya melalui elaborasi struktur dan organisasi) dan memperkuat ingatan. Bentuk visual berupa: 1. Gambar 2. Diagram. 3. Grafik.

3) Media Audio visual

Media Audi visual adalah media yang mengkombinasi audio dan visual atau bisa disebut media pandang dengar. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada siswa semakin lengkap dan optimal, selain itu media ini dalam batas-batass tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru.⁷³

Berdasarkan analisis di atas pembelajaran intensif membaca dan menulis Alquran (IMMA) juz 30 media yang menjadi pegangan oleh siswa adalah, buku kitabaty, buku Juz amma, buku materi hafalan, dan untuk media yang dijadikan perlengkapan mengajar yaitu peraga tilawati, alat penunjuk untuk peraga dan buku berupa tongkat kecil seperti stik drumb, buku panduan kurikulum Alquran .

Kelengkapan media dan sarana belajar dalam kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi terhadap kemudahan belajar sehingga

⁷³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*” (Bandung: Cv Pustaka Setia 2011)248

proses pembelajaran dapat berhasil.⁷⁴ Tugas guru dalam rangka optimalisasi proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator yang mampu mengembangkan kemajuan siswa, mengembangkan kondisi belajar yang relevan agar tercipta suasana belajar secara wajar dengan penuh kegimbaraan, dan mengadakan pembatasan positif terhadap dirinya sebagai guru dengan media.⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang saya dapatkan, bahwasannya media tidak hanya berdasarkan benda hidup saja tetapi benda mati juga dijadikan media yang sangat tepat untuk siswa, karena siswa mempunyai keunikan masing-masing ada yang cenderung lebih aktif menggunakan media yang berbentuk Audio, Visual bahkan buku khusus adalah media yang sangat berguna sekali bagi siswa.

4. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran *Intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) Juz 30 di Mi Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019

Setelah merencanakan dan melaksanakan suatu pembelajaran guru mengevaluasi kesesuaian pembelajaran dengan pencapaian yang sudah direncanakan, supaya guru mengetahui sejauh mana siswa menguasai pembelajaran, maka dari itu proses evaluasi sangat penting. Evaluasi yang dilakukan di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu dilakukan setelah proses pembelajaran, karena guru Alquran mempunyai buku prestasi

⁷⁴ Abdurrohman Hasan, *Straegi Pembelajaran AlQuran Metode Tilawati* (Surabaya: pesantren AlQuran Nurul Falah Surabaya)19

⁷⁵ Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia)79

siswa, dengan melihat buku prestasi siswa maka guru akan mengetahui sejauh mana siswa benar-benar paham membaca dan menulis Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Evaluasi juga dilakukan dengan menggunakan pretest dan harian. Evaluasi pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu, melalui materi yang sudah diajarkan oleh guru Alquran yaitu, Fashohah, tajwid, ghorib dan musykilat, suara dan irama.

Menurut Hamdani, evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Evaluasi dijadikan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian serta pelaksanaannya. Dalam dunia pendidikan memang terdapat dua pengertian tentang penilaian yaitu penilaian dalam arti asesmen dan penilaian dalam arti evaluasi.

Penilaian dalam arti asesmen merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh hasil informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar pesertadidik serta mengaktifkan penggunaan informasi tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan penilaian dalam arti evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dirancang untuk mengukur keefektifan suatu sistem pendidikan secara keseluruhan.⁷⁶

Bagi pendidik evaluasi pendidikan akan memberikan kepastian atau ketetapan hati kepada diri pendidik tersebut, sudah sejauh manakah

⁷⁶ Moh Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*” (Jember: STAIN Jember Press, 2015)9.

kiranya usaha yang dilakukannya selama ini telah membawa hasil, secara psikologis memiliki pedoman atau pegangan batin yang pasti guna menentukan langkah-langkah apa saja yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya. Bagi peserta didik, secara didaktik evaluasi pendidikan (khususnya evaluasi hasil belajar) akan dapat memberikan dorongan (motivasi) kepada mereka untuk dapat memperbaiki, meningkatkan dan mempertahankan prestasinya. Evaluasi hasil belajar itu misalnya, akan menghasilkan nilai-nilai hasil belajar untuk masing-masing individu siswa. Ada siswa yang nilainya jelek (prestasinya rendah), agar untuk waktu-waktu yang akan datang nilai hasil belajarnya tidak sejelek sekarang.

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dalam:

- a. Mengukur tingkat kemajuan yang dicapai siswa, baik ditinjau dari norma tujuan maupun norma kelompok.
- b. Menentukan apakah siswa mengalami kemajuan yang memuaskan ke arah pencapaian tujuan pengajaran yang diharapkan.⁷⁷

1) Kegunaan Evaluasi

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan dan proses keabsahan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.⁷⁸

Kegunaan evaluasi sebagai berikut:

⁷⁷ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*” (Bandung: Cv Pustaka Setia 2011) 298

⁷⁸ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 Tahun 2003 (Jakarta: Sinar Grafika 2013)38.

- a) Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu.
- b) Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang siswa dalam kelompok kelasnya.
- c) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar.
- d) Bahan pertimbangan bagi bimbingan individual peserta didik.
- e) Membuat diagnosis mengenai kelemahan-kelemahan dan kemampuan peserta didik.
- f) Bahan pertimbangan bagi perubahan atau perbaikan kurikulum.
- g) Mengetahui status akademis seseorang murid dalam kelompok.
- h) Mengetahui efisiensi metode mengajar yang digunakan.
- i) Memberikan laporan kepada murid dan orang tua.
- j) Sebagai alat motivasi belajar mengajar.

2) Teknik-teknik Evaluasi

Pada umumnya, ada dua teknik evaluasi, yaitu menggunakan tes dan non tes.

1) Tes.

Tes adalah alat penguuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukan kepada *testee* untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.

a) Tes tertulis (*written test*)

Tes tertulis ialah tes yang soal dan jawaban diberikan oleh siswa berupa bahas tertulis. Kelebihannya adalah, dapat mengukur kemampuan murid dalam jumlah yang besar, dalam tempat yang terpisah, dan dalam waktu yang sama.

b) Tes Lisan (*Oral Test*)

Tes lisan adalah tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan. Peserta didik akan mengucapkan jawaban dengan kata-katanya sendiri sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Kelebihan tes lisan, tidak perlu menyusun soal secara terurai, tetapi cukup mencatat pokok-pokok permasalahannya, dapat mengetahui langsung peserta didik dalam mengungkapkan pendapatnya secara lisan.

2) Non Tes.

Dalam menilai hasil belajar, ada yang bisa diukur dengan menggunakan tes dan ada pula yang tidak bisa dengan tes. Kalau pengetahuan teoritis dapat diukur dengan menggunakan tes.

a) Skala sikap

Merupakan kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai sikap suatu objek.

Evaluasi pembelajaran yang digunakan di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu dilakukan dengan

menggunakan evaluasi secara lisan dan tulisan, terkait dengan hal itu pembelajaran, membaca sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh, hukum mempelajari Alquran secara teori adalah *fardhu kifayah*. Sedangkan hukum membaca Alquran ialah *fardhu a'in*.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang saya dapatkan bahwasannya, siswa MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu, evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi secara tes tulis dan tes lisan, tes lisan siswa harus mampu membaca Alquran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, makhorijul huruf dan sesuai dengan sifatul huruf. Evaluasi secara tes tulis, evaluasi yang dilakukan dengan meninjau tulisan siswa apa sudah sesuai dengan Alquran dan huruf hijaiyah yang benar.

⁷⁹ Abdul Aziz Abdur Rau'f Al-Hafiz, *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta: Markaz AlQuran, 2017)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah ditemukan di lapangan baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Materi pelaksanaan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) juz 30 di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu yaitu, pengajaran yang dikonsumsi oleh peserta didik, materi yang harus diterima oleh peserta didik harus merespons setiap materi yang diberikan oleh guru. Materi yang diberikan terkait dengan ilmu tajwid siswa harus membaca Alquran juz 30 sesuai dengan hukum ilmu tajwid, sifatul huruf, adalah huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Alquran, makharijul huruf merupakan huruf yang keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Alquran.
2. Metode pelaksanaan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu. Metode yang digunakan yaitu metode tilawati.
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran *intensif* menggunakan alat peraga, buku juz amma, buku kitabaty.
4. Evaluasi yang dilakukan di MI Muhammadiyah Pontang Ambulu, menggunakan evaluasi dengan tehnik tes tulis dan tes lisan, tehnik tes tulis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Pelaksanaan pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu ” dan dari kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat disampaikan khususnya untuk lembaga yang menjadi obyek penelitian ini. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala Madrasah

Hendaknya terus meningkatkan pembinaan kegiatan *intensi* membaca dan menulis Alquran (IMMA) di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu karena masih ada beberapa peserta didik yang belum lancar membaca Alquran dengan baik, serta tetap istiqomah dan bersabar dalam mendidik dan membimbing para peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

2. Bagi guru

- a. Hendaknya mengembangkan materi pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) juz 30
- b. Hendaknya mengembangkan metode pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran (IMMA) juz 30
- c. Hendaknya lebih menciptakan media pembelajarn yang unik untuk memberikan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim, Kholid. *Baca Tulis Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abdur Rau'f Al-Hafiz, Abdul Aziz. 2017. *Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.
- AH Sanaky, Hujar. 2015 *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Annia Amali FN, Cici Ainurrahmah. 2015. "Implementasi Metode Tilawati dalam Menghafal Bacaan Sholat di TPQ Miftahul Hidayah Gondang Nganjuk Timur", *Kajian Keilmuan, Keagamaan dan Teknologi*, 02(2015)297
- Annuri, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid* . Jakarta: Pustaka Al-Kautsar
- Annuri, Ahmad. 2017. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Aqib, Zainal. 2016. *Kumpulan Metode Pembelajaran*. Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Arikunto, Suharsimi. 2013 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astina. 2015. *Efektifitas Guru PAI Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) Siswa Tanggul Wetan 05 Tanggul Jember Tahun Pelajaran 2015/2016*". Jember: IAIN Jember
- Basthul Birri, Maftuh. 2012. *Tajwid Jazariyyah*. Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Fathurrahman, Pupuh. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdani . 2011. *Strategi Belajar Mengajar*" Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Hamruni,2009. *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Haniyah. 2014. “*Pengelolaan Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an Dan Melalui Fasilitas Holy Qur’an Dalam Program Bilingual di SMP Plus Darus Sholah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015*” Jember: STAIN Jember
- Hariyanto.2014. *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Abdurrohlim. *Straegi Pembelajaran Al-Qur’an Metode Tilawati*. Surabaya: pesantren Al-Qur’an Nurul Falah Surabaya.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhammad Syaikhon “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Pada Anak Usia Dini Di KB Taam Adinda Menganti Gresik”, *Education Of Human Devalopment Journal*, 01(2017)
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007.
- Rusydi Suwaid, Aiman. 2015. *Panduan Tajwid Bergambar*. Solo: Zamzam.
- Sa’adah, Wasilatus. “*Implementasi Program Muatan lokal Baca Tulis Al-Qur’an Siswa di Madrasa Tsanawiyah Miftahul Ulum Suco lor Kecamatan Maesan Kabupaten Bondowoso*” Jember: IAIN Jember
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*”. Jember: STAIN Jember Press.
- Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono,2015 *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syariffudidin, Ahmad. 2014 *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur’an*. Jakarta:Gema Insani
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karyailmiah* (Jember: IAIN Jember Press.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, No 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:-

Nama : Nur Koyum

Nim : 084144014

Prodi/jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini dengan judul : **“Pelaksanaan Pembelajaran *Intensif* Membaca dan Menulis Al-qur’an (IMMA) Juz 30 di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu Tahun Pelajaran 2018/2019”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 08 Oktober 2018

Saya yang menyatakan



Nur Koyum
NIM 084144014

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pelaksanaan pembelajaran <i>Intensif</i> membaca dan menulis Al-Qur'an (IMMA) juz 30 di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu.	Pelaksanaan pembelajaran <i>intensif</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Materi 2. Metode 3. Media 4. Evaluasi. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Ilmu tajwid b. Silafatul huruf c. Makhorijul huruf. a. Metode Tilawati a. Alat peraga b. Kitabaty c. Juz amma a. Tes tulis b. Tes lisan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. Guru Kelas c. Guru tahfidz d. Siswa 2. Kepustakaan 3. Dokumenter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif 2. Penentuan subyek penelitian menggunakan Teknik <i>Purposive</i> 3. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumetasi 4. Analisis data deskriptif kualitatif 5. Validitas data menggunakan <ol style="list-style-type: none"> a. Tri anggulasi sumber b. Trianggulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana materi pelaksanaan pembelajaran <i>intensif</i> membaca dan menulis al-Qur'an (IMMA)juz 30 di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019. 2. Bagaimana metode pembelajaran <i>intensif</i> membaca dan menulis al-Qur'an (IMMA)juz 30 di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019. 3. Bagaimana media pembelajaran <i>intensif</i> membaca dan menulis al-Qur'an (IMMA)juz 30 di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019. 4. Bagaimana evaluasi pembelajaran <i>intensif</i> membaca dan menulis al-Qur'an (IMMA)juz 30 di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu tahun pelajaran 2018/2019.

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan untuk kepala madrasah

1. Sudah berapa lama program *intensif* membaca dan menulis Juz Amma ?
2. Kenapa program *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 diterapkan?
3. Apa target dari *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 ?
4. Apa keunggulan dari program pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30?
5. Apa prestasi yang di raih oleh program *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30?

Pertanyaan untuk koordinator Alquran

1. Apa itu program *intensif* membaca dan menulis Alquran ?
2. Apa target dari pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 ?
3. Apa yang dijadikan materi dalam proses pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30?
4. Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran *intensifi* membaca dan menulis Alquran juz 30 ?
5. Media apa yang digunakan oleh tim Alquran pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 ?
6. Bagaimana memilih evaluasi yang sesuai untuk peserta didik di dalam pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30?

Pertanyaan untuk guru tim Alquran

1. Bagaimana materi pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30
2. Metode apa saja yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30?

3. Media apa yang digunakan dalam pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 ?
4. Bagaimana evaluasi di dalam Media apa yang digunakan oleh tim Alquran pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30 ?

Pertanyaan untuk peserta didik

1. Apakah adek suka ketika proses pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30?
2. Apakah ada kesulitan di dalam pembelajaran *intensif* membaca dan menulis Alquran juz 30?

IAIN JEMBER



MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH WATUKEBO
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 PONTANG
AKREDITASI A

Alamat : JIBrawijayaGg II No. 97 Pontang - Ambulu - Jember telp. 0336 881111

SURAT KETERANGAN

Nomor : 095/IV.4.AU/A/2018

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Madrasah,

Nama : SAMRODI, S.Pd.

Alamat : Andongsari, Ambulu

Jabatan : Kepala Madrasah

Menerangkan bahwa,

Nama : Nur Koyum

Jenis kelamin : Perempuan

NIM : 084144014

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No HP : 0823330931375

Alamat : JL. Mataram No. 1 Mangli, Kaliwates, Jember

Waktu Penelitian : Selasa, 24 April 2018 – 21 September Agustus 2018

Telah melaksanakan Penelitian dalam rangka menyusun Skripsi Sarjana Strata 1 (S.1) di MI Muhammadiyah 2 Pontang Ambulu Jember dengan judul : **Pelaksanaan Pembelajaran Intensif Membaca Dan Menulis Al-Qur'an(IMMA) di MI Muhammadiyah 02 Pontang Ambulu Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**

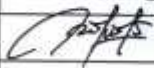










Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pontang, 21 September 2018

Kepala Madrasah

Samrodi, S.Pd.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MI MUHAMMADIYAH 02 PONTANG AMBULU JEMBER
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Nio.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	20 April 2018	Silaturrehmi dan meminta izin	
2.	24 April 2018	Menyerahkan surat ijin penelitian dan wawancara dengan kepala madrasah Samrodi S.Pd.SD	
3.	04 Agustus	Wawancara kepala sekolah MI Muhammadiyah Pontang Ambulu (Samrodi, S.Pd, Sd)	
4.	06 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi	
5.	07 Agustus 2018	Wawancara dengan Ustad Muhtar Winarso S.Pd.I, dan siswa terkait dengan pelaksanaan pembelajaran <i>Intensif</i> Membaca dan Menulis Al-Qur'an (IMMA) Juz 30	
5.	09 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi	
6.	11 Agustus 2018	Wawancara dengan Ustadzah Rofi'ah terkait dengan pelaksanaan pembelajaran <i>Intensif</i> Membaca dan Menulis Al-Qur'an (IMMA) Juz 30	
7.	13 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi	
8.	15 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi	
9.	21 Agustus 2018	Observasi dan dokumentasi	
9	22 September 2018	Meminta surat keterangan telah selesai melakukan penelitian	

Jember, 21 September 2018

Kepala Sekolah




Samrodi S.Pd.SD



**MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH WATUKEBO
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH 2 PONTANG
AKREDITASI A**

Alamat : Jl Brawijaya Gg II No. 97 Pontang - Ambulu – Jember telp. 0336 881111

KELAS 5

NO	JAM PEL	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU
	07.30 - 07.45	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA	SHOLAT DHUHA
1	07.45 - 08.20	Akidah Akhlak	Bahasa Inggris	Akidah akhlak	Praktek PJOK	TIK	Murozaah
2	08.20 - 08.55	Akidah Akhlak	Bahasa Inggris	Akidah akhlak	Praktek PJOK	TIK	Senam
3	08.55 - 09.30	Bahasa Arab	Tematik	Materi PJOK	PAI	Tematik	Pramuka
4	09.30 - 10.05	Bahasa Arab	Tematik	Materi PJOK	PAI	Tematik	Pramuka
	10.05 - 10.20	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT	ISTIRAHAT
5	10.20 - 10.55	Matematika	Tematik	Matematika	Matematika	MAKAN	Tahfid Quran
6	10.55 - 11.30	Matematika	Tematik	Matematika	Matematika	MAKAN	Tahfid Quran
	11.30 - 12.45	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA	ISHOMA	SHOLAT JUM'AT	SHOLAT DHUHUR
7	12.45 - 13.20	Tematik	Juz Amma	Tematik	Tematik	Bahasa Jawa	
8	13.20 - 13.55	Tematik	Juz Amma	Tematik	Tematik	Bahasa Jawa	
9	13.55 - 14.30	Tematik	PAI	Bahasa Arab	Tematik	Juz Amma	
10	14.30 - 15.05	Tematik	PAI	Bahasa Arab	Tematik	Juz Amma	
	15.05 - 15.30	SHOLAT 'ASHAR	SHOLAT 'ASHAR	SHOLAT 'ASHAR	SHOLAT 'ASHAR	SHOLAT 'ASHAR	

NO	NAMA	KLS	ANGKA AL-QUR'AN	PREDIKAT AL-QUR'AN	ANGKA JUZ 'AMMA	PREDIKAT JUZ 'AMMA
1.	ADISON FELIX	5	87	B	82	B
2.	ARGA MARTHA TRIO YUDIYANTORO	5	89	B	83	B
3.	DESTA WAHID ARRIZAL	5	85	B	86	B
4.	DONY PRANATA	5	86	B	85	B
5.	FINATA WULANDARI	5	83	B	87	B
6.	JIBRAN ATHA ZOELFAIQ	5	86	B	85	B
7.	LOJA SAPUTRA	5	84	B	84	B
8.	LUSI ANGRAENI	5	85	B	87	B
9.	MAURELIA CHEISYA FATARIS MARDIONO	5	81	B	84	B
10.	NAUFAL MUHAMMAD FAIZUL IHSAN	5	82	B	85	B
11.	NESYA AMELIA ASHARI	5	83	B	86	B
12.	RIVDA SALSABILA RAISYA	5	89	B	84	B
13.	RIZAL BAGAS KURNIAWAN	5	86	B	87	B
14.	SHATARA PARAHITA	5	85	B	86	B
15.	SHINTA DWM INDAH CAHYANI	5	84	B	85	B
16.	SULUNG DHAVA EDRIANTA	5	86	B	87	B
17.	SYAIFUL FAJAR	5	83	B	86	B
18.	TEGUH ABI UTAMA	5	86	B	87	B
19.	VIQRI HAIKAL	5	86	B	83	B
20.	WMBI JUNIANATA WICAKSONO	5	83	B	85	B
21.	ZAHRA RISMA RAMADHANI	5	88	B	89	B

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

NAMA : Nur Koyum

Tempat, Tgl Lahir : Jember, 10 Juni 1996

Alamat : DSN Krajan, Desa Jatisari, Rt.001 Rw.003

Fakultas : Tarbiyah

Program Study : PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah)

CP : 0823-3093-1375

Riwayat Pendidikan Formal

SDN 02 Jatisari Jenggawah

SMP “ Lab Jenggawah”

SMK ADDIMYATI Pondok Lalang

IAIN Jember